

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.¹ Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²

Jika dilihat dari isi tujuan Pendidikan Nasional diatas terutama pada point mewujudkan manusia berilmu, cakap dan kreatif maka diperlukan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan.

¹ Nurhasanah Nurhayati Dahliana, “Dinamika Motivasi Belajar Pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2 (2016), 73-79.

² Undang-undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *sistem Pendidikan Nasional*.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT, Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* Q.S Al-Mujadilah (58) : 11.³

Berdasarkan ayat diatas maka dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karena dengan berilmu manusia mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan ilmu pengetahuan juga akan menghantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akherat. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar.

Dalam membentuk kepribadian dan mengantarkan peserta didik memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada Allah SWT sehingga terbentuk akhlak karimah yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan berbagai upaya agar siswa mampu memahami seluruh mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak

³ Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir al-Qurasyi al-bushrawi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 10, Terj. Arif Rahman Hakim, dkk (Sukoharjo: Insan Kamil, 2015).

Dalam mata pelajaran aqidah akhlak, dipelajari tentang bagaimana guru mampu menanamkan rasa percaya bahwa seluruh kegiatan dan tindakan yang dilakukan di dunia, seluruhnya akan dimintai pertanggung jawaban. Selain itu dalam pelajaran aqidah akhlak dibahas tentang berbagai macam bentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Siswa diharuskan mampu memahami berbagai akhlak buruk agar tidak dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, dan jika menemui seseorang yang berakhlak buruk, siswa mampu mengarahkannya menjadi lebih baik.

Mata pelajaran aqidah akhlak, selain mempelajari berbagai kriteria dan berbagai macam akhlak buruk yang harus dihindari, juga dipelajari tentang berbagai macam akhlak baik yang harus ditanamkan dalam diri siswa, dihayati dalam hati, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi insan yang paripurna. Percaya dan yakin kepada kehendak Allah SWT yang diaplikasikan dengan selalau berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai proses, yang memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, pengetahuannya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain.⁴ Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuannya dan keterampilannya, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupannya.

⁴ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8.

Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya belajar membutuhkan wadah untuk menampung proses pembelajaran tersebut. Proses belajar menjadi tahapan perubahan perilaku siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi wadah untuk proses belajar yang cukup efektif, karena proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah direncanakan dan diatur dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar saat ini tengah mengalami hambatan akibat dari penyebaran virus covid-19. Akibatnya pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau kepada semua lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran dengan cara daring/jarak jauh.⁵ Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajarannya yang semula lebih banyak dilakukan secara tatap muka sekarang diganti menjadi pembelajaran secara online/daring.

Keadaan ini tentu akan berdampak pada kualitas pembelajaran, proses belajar yang semula dilakukan secara tatap muka sekarang harus belajar dalam ruang dan waktu yang terbatas. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik yang mudah untuk dipahami para siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dalam mengikuti

⁵ Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 tentang *pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19)*.

pembelajaran online dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran.⁶

Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar dari siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik.⁷ Maka dari itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa.

Guru dituntut untuk mampu memotivasi para siswa dalam belajar. Namun kondisi pembelajaran secara online/daring ini menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk mengontrol suasana pembelajaran dimana suasana pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akibat kondisi ini motivasi belajar siswa dapat menurun yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.⁸

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa, sehingga lebih bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki. Terdapat dua faktor yang dapat memberikan dorongan agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Faktor yang pertama ialah faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa, seperti : keinginan untuk mendapat nilai lebih,

⁶ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1 (2020), 125.

⁷ Amna Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol 5, No 2 (2018), 181.

⁸ Juliyana Ratna Sari, "Pengaruh Iklim kelas dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas x jurusan administrasi perkantoran pada mata pelajaran kompetensi kejuruan administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, UNNES), 73.

siswa memiliki keinginan agar dapat naik kelas, keinginan siswa agar mendapatkan predikat juara kelas, siswa ingin mendapatkan hadiah yang diberikan oleh orangtua, dan keinginan siswa agar dipuji teman sekitarnya.

Sedangkan faktor kedua adalah faktor eksternal, atau yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik seperti : guru memberikan pujian dan apresiasi kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas tepat waktu, guru memberikan dorongan berupa gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, agar siswa timbul rasa ingin tahu dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, guru memberikan ulangan untuk menguji pelajaran yang telah disampaikan pada siswa, dan guru memberitahukan hasil ujian yang didapatkan oleh siswa agar muncul dorongan untuk belajar lebih giat dan lebih bersemangat dari sebelumnya.

Kedua faktor yang dapat menjadikan siswa terdorong agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut sangat efektif, ditanamkan dalam diri siswa. Agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dengan mudah tercapai. Terlebih motivasi sangat diperlukan dalam pelajaran aqidah akhlak, mengingat pelajaran aqidah akhlak sangat penting untuk keselamatan, dan kebahagiaan siswa, baik di dunia maupun di akherat.

Aqidah akhlak merupakan pelajaran yang membahas tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT, dalam pelajaran ini, siswa dijelaskan bahwa seluruh perkataan, perbuatan, dan pemikiran yang dimiliki kelak akan dimintai pertanggung jawaban di akherat. Sehingga dengan adanya kepercayaan kepada

kehidupan setelah kematian, siswa akan memperbaiki perilaku, dan selalu ingin berbuat baik kepada siapa saja. Karena perbuatan baik yang dikerjakan di dunia kelak akan mendapatkan balasan kebaikan minimal 10 kali lipat yang dilakukan selama di dunia.

Dari sini peneliti mulai tertarik jika motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh para siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, tentunya sebagai seorang guru menginginkan anak didiknya memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi dalam praktiknya seorang guru mengalami hambatan dalam memotivasi siswa akibat dari menyebarnya virus covid-19.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Klaten merupakan salah satu sekolah yang dikelola oleh perseritakan Muhammadiyah yang berada di bawah naungan Pendidikan dasar dan Menengah atau yang biasa dikenal dengan istilah DIKDASMEN. SMA Muhammadiyah berada di lokasi yang sangat strategis yaitu berada di Jl. Sersan Sadikin No.89, Tegal, Gergunung, Kecamatan. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, yang merupakan jantung Kota Kabupaten Klaten.

Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang berada di pusat kota Klaten, menjadikan sekolah ini salah satu sekolah yang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sekitar, maupun masyarakat yang tinggal berjauhan dari sekolah tersebut. Terlebih berbagai sarana yang nyaman untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran, yang didukung dengan kualifikasi guru yang sangat kompeten di

bidangnya. Menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Klaten sebagai sekolah favorit yang diminati oleh siswa yang baru saja lulus dari bangku Sekolah Menengah Pertama.

Berbagai upaya dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Klaten agar siswa tetap memahami seluruh mata pelajaran, walaupun diwarnai secara daring. Fokus utama yang dilakukan oleh guru, ialah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran daring, sehingga seluruh mata pelajaran, terutama pelajaran aqidah akhlak dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh siswa.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan penulis dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa mengalami penurunan, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang upaya guru dalam memotivasi siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten di masa pandemi ini dengan judul **“Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Klaten”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka fokus penelitian adalah “Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi pada mata pelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten? Untuk mendapatkan jawaban maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ?
- 2) Apa saja kendala pembelajaran pendidikan akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi pada mata pelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.
- 2) Mengetahui kendala dalam proses pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nanti akan bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya maupun para pengajar supaya para pengajar menyadari betapa pentingnya meningkatkan motivasi belajar para siswanya.

E. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan yang dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field search*) yakni untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan judul. Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian. Suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki

gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi kejadian tersebut, yang juga dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memfokuskan kajian penelitian dengan melihat langsung terkait upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh melalui metode pengamatan ataupun langsung melakukan tanya jawab kepada narasumber. Kemudian disajikan dalam bentuk sajian data kualitatif yang mendeskripsikan data yang diperoleh secara rinci dan detail.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan informasi tentang kenyataan sesuatu secara mendalam dengan variabel yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi dan sebagainya

3. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.¹⁰ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada penulis, sumber data primer dalam penelitian

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 151.

ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data tertulis seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, letak geografis, dan lain-lain.

4. Penentuan Subjek

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang atau apapun yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Subjek pada penelitian ini hanya dibatasi pada siswa kelas X, dikarenakan siswa kelas X merupakan siswa yang baru pertama kali merasakan duduk di bangku Sekolah Menengah Atas setelah sebelumnya dinyatakan lulus dari Sekolah Menengah Pertama, terlebih siswa kelas X ketika pertama kali berubah status menjadi siswa SMA langsung menerapkan sistem pembelajaran berbasis daring. Alasan lain dipilih siswa kelas X dikarenakan agar mendapatkan data yang homogen sehingga tidak memiliki perbedaan data, jika hanya mengambil subjek penelitian pada satu jenjang dalam satu tingkatan.

5. Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan baik dilakukan secara tatp muka maupun secara online .¹¹

Penulis menggunakan metode ini untuk mengambil data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi pada mata pelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui tentang letak geografis sekolah, sarana dan prasarana serta untuk memperoleh gambaran tentang keadaan lingkungan di sekolah.

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 78.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sejumlah fakta yang tersimpan dalam tulisan seperti surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari dokumen di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, serta prestasi belajar siswa.

6. Metode Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data juga diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Analisis data terbagi menjadi 3 yaitu: Pertama, reduksi data setelah data diperoleh dari lapangan maka selanjutnya adalah melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilah, menggolongkan serta membuang data yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Kedua, penyajian data data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.

¹² *Ibid*, 81-83.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.